

ANALISIS MASALAH KETERGANTUNGAN EKSPOR KOMODITAS KELAPA SAWIT DI PROVINSI JAMBI

Irmaliya Rizki *¹
Voni Rohmat Juliani ²
Happy Yaya Pakpahan ³
Fadilla Ulfah ⁴
Ahmad Soleh ⁵
Defika Putri Nastiti ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jambi

*e-mail: irmaliarizki1001@gmail.com, vonirahmatjuliani@gmail.com, happyayapakpahan@gmail.com,
fadillaulfah@unja.ac.id, ahmad.soleh@unja.ac.id,
defikaputrinastiti@unja.ac.id

Abstrak

Provinsi Jambi merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia, namun ketergantungan yang tinggi pada komoditas ini menjadi tantangan tersendiri bagi stabilitas ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk membedah sejauh mana tingkat ketergantungan ekspor kelapa sawit di Jambi dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi dokumentasi dan analisis data sekunder, penelitian ini menyoroti dinamika sektor perkebunan sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ekonomi Provinsi Jambi berada dalam posisi yang rentan karena sangat bergantung pada ekspor bahan mentah (CPO). Kinerja ekspor ini sangat didikte oleh faktor luar yang tidak bisa dikendalikan daerah, seperti fluktuasi harga pasar dunia, nilai tukar dolar, dan kebijakan negara pengimpor. Di sisi internal, kurangnya pengembangan industri pengolahan (hilirisasi) menyebabkan nilai tambah ekonomi tidak maksimal dan kesejahteraan belum merata hingga ke masyarakat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kelapa sawit mendorong pertumbuhan, ketergantungan yang bersifat struktural ini berisiko tinggi terhadap guncangan global. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk segera melakukan diversifikasi ekonomi dan memperkuat industri pengolahan produk turunan sawit di dalam daerah agar ekonomi Jambi lebih mandiri dan stabil.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Ekspor, Ketergantungan Ekonomi, Provinsi Jambi.

Abstract

Jambi Province is one of the largest palm oil producers in Indonesia, but its high dependence on this commodity poses a challenge to the region's economic stability. This study aims to examine the extent of Jambi's dependence on palm oil exports and its impact on the local economy. Using qualitative methods through documentation studies and secondary data analysis, this study highlights the dynamics of the plantation sector, the backbone of the regional economy. The results reveal that Jambi Province's economy is in a vulnerable position due to its heavy reliance on crude palm oil (CPO) exports. This export performance is largely dictated by external factors beyond the region's control, such as fluctuations in world market prices, the dollar exchange rate, and the policies of importing countries. Internally, the lack of development of the processing industry (downstream) results in suboptimal economic value added and unequal distribution of prosperity to the local community. This study concludes that although palm oil drives growth, this structural dependence poses a high risk of global shocks. Therefore, the regional government is advised to immediately diversify its economy and strengthen the processing industry for palm oil derivatives within the region to ensure a more independent and stable Jambi economy.

Keywords: Palm Oil, Exports, Economic Dependence, Jambi Province.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara negara yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi negara yang melakukannya. Perbedaan sumber daya alam, iklim, geografi, teknologi, struktur ekonomi, kualitas tenaga kerja, sosial, dan politik

merupakan salah satu faktor pendorong perdagangan internasional. Karena perbedaan tersebut, setiap negara akan memproduksi produk mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya (Serlika et al., 2020).

Perdagangan internasional ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, terutama melalui ekspor barang-barang yang memiliki nilai tinggi. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki peluang besar untuk berkembang di bidang pertanian, terutama dalam produksi kelapa sawit. Komoditas kelapa sawit ini adalah salah satu penghasil utama ekspor daerah dan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat serta pendapatan negara daerah (Napitupulu et al., 2023).

Komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Hal ini dilihat dari kontribusinya yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Jambi (Sari et al., 2019). Sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit juga menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya luas lahan perkebunan, meningkatnya jumlah produksi, serta tingginya penyerapan tenaga kerja, sehingga menjadikan kelapa sawit sebagai salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Secara lebih rinci, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi terus mengalami pertumbuhan, yaitu dari sekitar 1.032.145 hektar pada tahun 2018 menjadi 1.074.600 hektar pada tahun 2020, dan kembali meningkat hingga mencapai sekitar 1.237.272 hektar pada tahun-tahun berikutnya. Luasan tersebut menempatkan Provinsi Jambi sebagai salah satu dari sepuluh provinsi penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia, dengan sebagian besar perkebunan dikelola oleh masyarakat. Seiring dengan peningkatan luas lahan, produksi kelapa sawit juga mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga menjadikan Jambi sebagai salah satu penyumbang utama Crude Palm Oil (CPO) di wilayah barat Indonesia. Selain itu, sektor perkebunan kelapa sawit juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sekitar 212.833 tenaga kerja pada tahun 2017, dan meningkat sebesar 27,66 persen pada tahun 2021 atau setara dengan 67.439 kepala keluarga. Dengan demikian, kelapa sawit tidak hanya berperan sebagai komoditas ekspor unggulan, tetapi juga sebagai penggerak utama perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi.

Perkembangan komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi tercermin dalam aktivitas perdagangan internasional yang menunjukkan dinamika fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, terutama akibat pandemi COVID-19. Nilai ekspor turun pada tahun 2020 menjadi sekitar 1.777 juta US\$, kemudian meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 3.000 juta US\$, dengan tren enam tahun terakhir yang cenderung positif. Negara tujuan utama ekspor meliputi Singapura (43,74 persen), Thailand (15,04 persen), serta Jepang, Malaysia, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar internasional yang cukup besar bagi komoditas kelapa sawit (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2025)

Meskipun komoditas kelapa sawit memiliki potensi yang besar dalam mendukung perekonomian daerah, kontribusi ekspor di Provinsi Jambi masih menunjukkan adanya ketergantungan yang cukup tinggi terhadap komoditas primer. Hal ini terlihat dari struktur ekspor yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga internasional, permintaan global, kebijakan energi terbarukan dan nilai tukar yang berpengaruh terhadap nilai ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi (Neldawaty & Putri, 2024). Rendahnya nilai tambah produk karena ekspor kelapa sawit masih didominasi dalam bentuk bahan mentah seperti Crude Palm Oil (CPO) menyebabkan perekonomian daerah menjadi rentan terhadap perubahan global. Salah satu indikatornya adalah fluktuasi harga kelapa sawit yang dipengaruhi oleh harga CPO dan dinamika ekspor. Selain itu, fluktuasi harga kelapa sawit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kebijakan pemerintah, kondisi cuaca, dan tingkat produksi. Hal ini menunjukkan bahwa harga dan ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi sangat bergantung pada pasar internasional,

sehingga mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam sistem perdagangan komoditas tersebut (Sujarwo, 2025).

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ekspor kelapa sawit Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga internasional, nilai tukar, dan faktor internal seperti produksi dan kebijakan negara (Neldawaty & Putri, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor kelapa sawit masih bergantung pada kondisi global dan kemampuan produksi dalam negeri. Namun, penelitian yang ada lebih banyak membahas faktor-faktor tersebut dan berfokus pada tingkat nasional. Penelitian yang mengkaji ketergantungan ekspor kelapa sawit di tingkat daerah, khususnya di Provinsi Jambi, masih sangat terbatas. Sehingga dampak ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum banyak dibahas. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kekurangan penelitian dalam memahami hubungan antara ketergantungan ekspor dan kondisi ekonomi daerah secara lebih spesifik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat ketergantungan ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena ketergantungan ekspor komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi, tidak hanya mengukur data numerik, tetapi menganalisis makna, kebijakan, dinamika ekonomi, serta dampak sosial-ekonomi yang muncul akibat ketergantungan tersebut. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi berita media massa cetak dan online, laporan pemerintah, publikasi lembaga resmi, artikel ilmiah, laporan ekonomi daerah, serta data statistik perdagangan dan ekspor kelapa sawit.

Sumber penelitian berasal dari portal berita nasional, media online terpercaya, lembaga terpercaya, laporan pemerintah serta sumber informasi resmi yang memuat informasi faktual mengenai perkembangan industri kelapa sawit, kebijakan ekspor, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi perekonomian daerah di Provinsi Jambi. Menurut Penelitian kualitatif membantu memahami fenomena sosial secara menyeluruh, dan kontekstual. Metode ini menekankan pada upaya peneliti untuk menemukan makna di balik peristiwa, perilaku, dan kondisi sosial yang terjadi di Masyarakat (Natalina, 2014).

HASIL DAN PENELITIAN

Secara nasional, perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dan menunjukkan peran strategis dalam perekonomian. Kondisi ini juga tercermin di Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah penghasil utama kelapa sawit. Jumlah areal perkebunan kelapa sawit di Jambi diperkirakan telah meningkat sekitar 900 ribu hingga 1 juta hektar dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023), Sebagian besar perkebunan kelapa sawit di Jambi dikelola oleh perusahaan swasta dan rakyat, yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas terbesar di wilayah tersebut, mengungguli komoditas lain seperti karet dan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Jambi sangat bergantung pada sektor kelapa sawit.

Kontribusi kelapa sawit yang cukup tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023), produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi jambi mencapai sekitar 52%. Hal ini menandakan bahwa struktur ekonomi daerah bergantung pada sektor perkebunan khususnya kelapa sawit. Namun, Perkembangan ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi menunjukkan tren yang fluktuatif dimana pada tahun 2020,

terjadi penurunan volume ekspor sebesar sekitar 15–18% akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya permintaan global dan distribusi perdagangan internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah sangat sensitif terhadap perubahan global.

Pada periode 2022 hingga 2023, ekspor kembali mengalami pemulihan yang cukup signifikan dengan peningkatan sekitar 22–25% mencapai volume sekitar 1,55 juta ton. Pemulihan ini didorong oleh membaiknya permintaan global serta stabilisasi harga komoditas di pasar internasional. Kenaikan harga kelapa sawit dunia menjadi salah satu faktor utama peningkatan ekspor, karena harga Crude Palm Oil (CPO) internasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai dan volume ekspor (Juliprijanto et al., 2022). Selain itu, meningkatnya permintaan dari negara seperti Tiongkok juga turut mendorong kenaikan ekspor, di mana pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan impor negara tersebut berpengaruh terhadap peningkatan volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) (Inayah Salwa et al., 2025). Hal yang sama juga terjadi pada pasar India sebagai salah satu importir utama, di mana permintaan dan kondisi ekonomi domestik India memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekspor kelapa sawit Indonesia (Permatasari & Nuryadin, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor kelapa sawit cukup tangguh dalam menghadapi krisis global, tetap terdapat kerentanan terhadap perubahan kondisi eksternal seperti harga internasional, kebijakan perdagangan, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, kinerja ekspor kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan global yang berasal dari negara-negara tujuan utama.

Sektor kelapa sawit di Provinsi Jambi juga dikenal sebagai salah satu sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, baik di tingkat perkebunan, pengolahan, hingga distribusi. Perkembangan perkebunan sawit yang pesat mendorong terciptanya lapangan kerja dan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan. Bahkan, ekspansi sawit juga mampu menggerakkan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan industri kecil, sehingga memperluas efek ekonomi secara keseluruhan. Namun, tingginya penyerapan tenaga kerja ini menjadi pedang bermata dua dalam konteks ketergantungan ekspor. Ketika perekonomian daerah sangat bergantung pada komoditas sawit, maka stabilitas tenaga kerja juga ikut bergantung pada kondisi pasar global. Fluktuasi harga dan permintaan ekspor kelapa sawit berdampak langsung pada keberlangsungan pekerjaan masyarakat. Jika ekspor menurun, maka potensi kehilangan pekerjaan juga meningkat. Oleh karena itu, ini menunjukkan ketergantungan tenaga kerja terhadap sektor kelapa sawit (Mara & Fitri, 2013).

Sisi lain, tidak semua tenaga kerja yang terserap dalam sektor perkebunan kelapa sawit berasal dari masyarakat lokal. Berdasarkan studi kasus di salah satu perusahaan perkebunan sawit di Provinsi Jambi, dari total 446 tenaga kerja hanya sekitar 35% yang merupakan tenaga kerja lokal, sementara sisanya berasal dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi manfaat ekonomi dari sektor kelapa sawit belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat setempat. Meskipun sektor ini memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi, kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal masih terbatas. Hal ini juga mengindikasikan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi serta memperkuat karakter ketergantungan ekonomi daerah yang belum diiringi dengan pemerataan kesejahteraan (Susanto et al., 2024).

Kondisi ketimpangan tersebut juga berkaitan dengan tingginya ketergantungan ekonomi daerah terhadap ekspor komoditas kelapa sawit. Ketergantungan ekspor komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja ekspor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardianto et al (2020), kinerja ekspor kelapa sawit dengan produk turunan Crude Palm Oil (CPO) di Provinsi Jambi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga internasional (CIF Rotterdam), nilai tukar, dan kebijakan pajak ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga CPO dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor, sementara faktor produksi dan variabel ekonomi lainnya secara simultan turut menentukan besarnya volume ekspor. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rosi et al., 2024) yang menyatakan bahwa harga global, produksi, dan nilai tukar

merupakan faktor utama yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia di pasar internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi sangat bergantung pada dinamika pasar global, sehingga perekonomian daerah menjadi rentan terhadap fluktuasi harga internasional, perubahan nilai tukar, serta kebijakan perdagangan global. Dengan demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap satu komoditas ekspor tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada belum meratanya kesejahteraan masyarakat di daerah.

Kondisi ketergantungan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti permintaan pasar internasional dan nilai tukar. Negara-negara importir utama seperti India, Tiongkok, dan kawasan Eropa menjadi pasar utama bagi ekspor sawit Indonesia. Tingginya kebutuhan minyak kelapa sawit untuk industri pangan, kosmetik, dan energi terbarukan mendorong peningkatan produksi serta ekspor dari daerah penghasil sawit. Kondisi ini menjadikan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Namun, ketergantungan terhadap permintaan luar negeri membawa risiko besar, terutama ketika terjadi perubahan kebijakan perdagangan internasional, kampanye lingkungan, atau pembatasan impor dari negara tujuan ekspor. Penurunan permintaan global dapat berdampak langsung pada stabilitas ekonomi daerah karena produksi sawit yang besar tidak diimbangi dengan diversifikasi sektor ekonomi lainnya (Advent et al., 2021).

Faktor eksternal lain yang juga memengaruhi ketergantungan ekspor kelapa sawit adalah nilai tukar mata uang atau kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Perdagangan internasional kelapa sawit umumnya menggunakan dolar AS, sehingga perubahan nilai tukar memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja ekspor. Ketika nilai rupiah melemah, harga ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar internasional dan dapat meningkatkan volume ekspor serta pendapatan pelaku usaha. Sebaliknya, penguatan rupiah dapat mengurangi daya saing produk ekspor karena harga menjadi relatif lebih mahal bagi negara pembeli. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian pendapatan ekspor dan menunjukkan bahwa perekonomian daerah sangat bergantung pada kondisi ekonomi global yang berada di luar kendali pemerintah daerah (Ridho & Nurcahyo, 2022).

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, ketergantungan ekspor komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi juga ditentukan oleh berbagai faktor internal yang berasal dari kondisi ekonomi dan karakteristik pembangunan daerah. Struktur ekonomi daerah yang didominasi oleh sektor perkebunan kelapa sawit, Perkembangan industri sawit yang pesat menjadikan komoditas ini sebagai penyumbang utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sumber lapangan kerja, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Dominasi tersebut menyebabkan orientasi pembangunan ekonomi daerah lebih terfokus pada sektor kelapa sawit dibandingkan sektor lainnya, sehingga sektor non-sawit berkembang relatif lambat. Kondisi ini pada akhirnya memperkuat ketergantungan ekonomi daerah terhadap ekspor kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan.

Selain struktur ekonomi, faktor produksi juga menjadi penyebab penting ketergantungan ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi. Tingginya luas areal perkebunan dan kapasitas produksi mendorong peningkatan output yang sebagian besar diarahkan ke pasar ekspor. Produktivitas perkebunan, baik milik perusahaan besar maupun petani rakyat, menyebabkan pasokan kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya. Namun, peningkatan produksi tersebut belum diimbangi dengan pengembangan industri hilir di dalam daerah, sehingga sebagian besar hasil produksi masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah atau setengah jadi. Kondisi ini memperkuat ketergantungan terhadap ekspor dan rendahnya nilai tambah domestik (Varwasih et al., 2023).

Selain faktor produksi, kebijakan pemerintah juga berperan dalam membentuk ketergantungan tersebut. Kebijakan yang mendorong ekspansi lahan, investasi, dan peningkatan produksi memang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka pendek. Namun, tanpa diiringi dengan diversifikasi ekonomi dan pengembangan industri hilir, kebijakan tersebut justru memperkuat ketergantungan struktural terhadap komoditas kelapa sawit. Hal ini

sejalan dengan temuan Hardianto et al (2020) yang menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh struktur produksi dan orientasi pasar ekspor.

Di samping itu, faktor lingkungan juga turut memengaruhi ketergantungan ekspor. Produksi kelapa sawit sangat bergantung pada kondisi iklim dan cuaca. Perubahan iklim, curah hujan yang tidak stabil, serta kejadian cuaca ekstrem dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Ketika produksi terganggu, pendapatan daerah yang bergantung pada ekspor kelapa sawit juga ikut terdampak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rosi et al., 2024) yang menyatakan bahwa faktor produksi dan kondisi eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor komoditas kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada satu komoditas berbasis sumber daya alam menjadikan perekonomian daerah rentan terhadap risiko global maupun lingkungan.

Tingginya ketergantungan terhadap ekspor kelapa sawit memberikan berbagai implikasi terhadap perekonomian Provinsi Jambi. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kerentanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi pasar global. Perubahan harga internasional, nilai tukar, serta kebijakan perdagangan dapat secara langsung memengaruhi nilai ekspor, pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ketergantungan pada satu komoditas menyebabkan terbatasnya diversifikasi ekonomi, sehingga sektor non-sawit berkembang relatif lambat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dalam jangka panjang, terutama ketika terjadi guncangan eksternal seperti krisis global atau penurunan permintaan pasar internasional. Dampak lainnya adalah belum meratanya kesejahteraan masyarakat, di mana manfaat ekonomi dari sektor kelapa sawit belum sepenuhnya dirasakan secara merata, khususnya oleh masyarakat lokal di daerah penghasil.

Dengan demikian, ketergantungan ekspor kelapa sawit di Provinsi Jambi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti harga internasional, permintaan pasar global, dan nilai tukar memiliki peran penting dalam menentukan kinerja ekspor, sementara faktor internal seperti struktur ekonomi daerah, tingkat produksi, kebijakan pembangunan, serta kondisi lingkungan turut memperkuat ketergantungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih didominasi oleh satu komoditas unggulan dan belum terdiversifikasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui pengembangan industri hilir, diversifikasi sektor ekonomi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar ketergantungan terhadap ekspor kelapa sawit dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara lebih merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan ekspor komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi tergolong tinggi dan bersifat struktural. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi sektor kelapa sawit dalam perekonomian daerah, baik dari sisi kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, maupun sebagai komoditas ekspor utama. Tingginya produksi dan luas areal perkebunan yang terus meningkat semakin memperkuat posisi kelapa sawit sebagai tulang punggung ekonomi daerah.

Ketergantungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi harga internasional, permintaan pasar global, dan nilai tukar yang secara signifikan memengaruhi kinerja ekspor. Sementara itu, faktor internal meliputi struktur ekonomi daerah yang belum terdiversifikasi, tingginya produksi yang berorientasi ekspor, kebijakan pembangunan yang berfokus pada sektor perkebunan, serta keterbatasan pengembangan industri hilir. Selain itu, faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan kondisi cuaca juga turut memengaruhi stabilitas produksi kelapa sawit.

Tingginya ketergantungan terhadap ekspor kelapa sawit memberikan berbagai dampak terhadap perekonomian daerah, di antaranya meningkatnya kerentanan terhadap fluktuasi pasar global, terbatasnya diversifikasi ekonomi, serta belum meratanya kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Jambi masih sangat bergantung pada satu komoditas unggulan, sehingga rentan terhadap perubahan kondisi eksternal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengurangi ketergantungan tersebut melalui pengembangan industri hilir, diversifikasi sektor ekonomi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Advent, R., Zulgani, , Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019 (Vol. 9, Number 1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). Provinsi Jambi dalam angka 2023.
- Hardianto, U., Hodijah, S., & Nurjannah, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Provinsi Jambi ke Malaysia. . 8(3), 143-154.
- Inayah Salwa, A., Suandi, & Efran, E. (2025). Analysis of Factors Affecting Indonesia's Crude Palm Oil (CPO) Export Volume to China (1990-2023). *JALOW: Jambi Accounting, Law, and Organization Journal*.
- Juliprijanto, W., Kusuma Prasetyanto, P., Setiawan, A. D., & Prasetyanto, P. K. (2022). Analysis of determinants of palm oil exports in Indonesia. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(18), 89. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i0.11242>
- Mara, A., & Fitri, Y. (2013). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Wilayah Desa (Pdrb) Di Provinsi Jambi Smallholders Oil Palm Estate Impact Against Village Gross Regional Domestic Product (Grdp) In Jambi Province. 101-110.
- Napitupulu, D. M. T., Alamsyah, Z., Ernawati HD, Yanita, M., Fauzia, G., Octavia, A., Akbar, M. F., & Herlambang, N. (2023). An Analysis of Oil Palm Plantation Contribution Toward Jambi Province's Food Security (pp. 239-249). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_24
- Natalina, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. 13(2), 177-181.
- Neldawaty, R., & Putri, M. D. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Harga dan Total Produksi terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Sawit di Provinsi Jambi Periode 2013-2022 . 9(1), 445-455.
- Permatasari, M. S., & Nuryadin, D. (2024). Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Cpo)Pendekatan Ecm Studi Kasus Tahun 1988-2022. *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 98-120.
- Ridho, M. H., & Nurcahyo, M. A. (2022). Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil. 17(2).
- Rosi, F., Christian Sitohang, A., Syarif Ananta Syahbana, J., Widya Kumala, D., Damayanti, S., & Masrur Mauridhoh, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023. 18(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>
- Sari, Y., Suryani, A. I., & Islahudin. (2019). Analisis Pengaruh Produksi Karet Dan Sawit Terhadap Pdrb Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Di Provinsi Jambi Tahun 2014-2018. *Jurnal Development*, 7(2).
- Serlika, Aprita, & Rio. (2020). Hukum Perdagangan Internasional . PT RajaGrafindo Persada.
- Statistik Daerah Provinsi Jambi. (2025). Statistik Daerah Provinsi Jambi 2025.
- Sujarwo, R. M. (2025). Penerapan Model Arima untuk Memproyeksi Tren Harga TBS Sawit di Provinsi Jambi. 8, 251-261.
- Susanto, R., Program Studi Magister Ilmu Kependudukan Dan Ketenagakerjaan, IMahasiswa, Kunci, K., & Tenaga Kerja Lokal, P. (2024). Faktor Penyebab Rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pt. Produk Sawitindo Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat) Factors Causing Low Absorption Of Local Labor In Palm Oil Plantations (Case Study Of Pt. Produk Sawitindo Jambi, Tanjung Jabung Barat District). 12(3).

Varwasih, M. W., Darjanto, A., & Hidayat, N. K. (2023). Integrasi Pasar Tandan Buah Segar (TBS) Petani Swadaya Kelapa Sawit Provinsi Jambi-Indonesia dengan Crude Palm Oil (CPO) Internasional Market Integration of Fresh Fruit Bunches (FFB) Independent Smallholders of Palm Oil in Jambi Province-Indonesia with International Crude Palm Oil (CPO). 6(3), 793–805.